

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia yang lahir pasca kemerdekaan yakni tanggal 17 Agustus 1945 yang silam, Indonesia dituntut untuk menciptakan warga negara yang dapat menjunjung tinggi negara Indonesia serta dapat membela tanah air. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-undang dasar No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.¹

Dengan demikian pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab maka ditempuh dengan pendidikan formal di SD/ MI khususnya pada mata pelajaran Pkn (Pendidikan Kewarganegaraan). Mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Melihat pada apa yang dipaparkan di atas betapa sangat pentingnya pendidikan Pkn diajarkan kepada peserta didik, hal ini lantaran berkenaan dengan penanaman kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Orientasi pendidikan Pkn pada dasarnya adalah membentuk warga negara yang *good citizenship* (warga negara yang baik). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 *tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Pkn adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan

¹ Tim Redaksi Fokus Media, *UU Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 6-7.

dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Jika kita merujuk pada apa yang dipaparkan dalam kurikulum Pkn sebagaimana yang ada dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2003, pendidikan Pkn harus diajarkan kepada peserta didik, karena pendidikan Pkn memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi warga negara yang memiliki sifat nasionalisme dan semangat kebangsaan.

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan Pkn, ketika kita melihat realita yang ada, betapa ironisnya pendidikan kita. Selama ini pendidikan Pkn dianggap peserta didik sebagai pembelajaran yang menjenuhkan dan terkesan monoton sehingga peserta didik kurang bisa menerima apa yang disampaikan guru khususnya dalam penanaman nilai-nilai kehidupan. Kebanyakan peserta didik merasa bosan ketika diajarkan mata pelajaran Pkn. Metode guru yang lebih didominasi dengan ceramah menyebabkan peserta didik merasa malas untuk mengikuti pembelajaran Pkn. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar kurang tuntas sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik itu sendiri. Hal inilah yang dialami di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, akibatnya nilai rata-rata peserta didik dibawah kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut untuk mata pelajaran PKn kelas IV adalah 62 sedangkan nilai yang diperoleh peserta didik rata-ratanya adalah 60. Dengan demikian hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Berdasarkan kenyataan tersebut, untuk merubah sistem pembelajaran yang membosankan pada mata pelajaran Pkn perlu adanya perubahan dalam metode pembelajarannya, maka dari itu peneliti mencoba menggunakan model STAD.

STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu. Dalam model pembelajaran STAD ini peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam berfikir dan menyelesaikan tugas secara berkelompok. Dalam model pembelajaran STAD ini peran peserta didik lebih besar dibandingkan guru, jadi guru hanya membimbing peserta didik dan membantu permasalahan yang dihadapi oleh setiap kelompok, sehingga dalam pembelajaran STAD ini keaktifan siswa dapat lebih terlihat. Pembelajaran secara konvensional di mana guru sangat mendominasi pembelajaran yang berlangsung, melakukan ceramah, yang bisa membuat peserta didik jenuh, jelas itu bisa membuat peserta didik tidak bisa mengembangkan kreatifitasnya. Dalam pembelajaran STAD juga lebih mengutamakan komunikasi

dalam kelompok dan kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Jadi peserta didik lebih banyak berkomunikasi dengan teman dibandingkan dengan guru.²

Model STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan. STAD terdiri dari atas 5 (lima) komponen utama yaitu prestasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.³

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Pada penelitian ini, perhatian lebih diarahkan pada faktor peserta didik dan guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran STAD. Atas dasar inilah penulis ingin mengangkat judul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Pada Materi Pokok Sistem Pemerintahan Pusat Kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah secara jelas akan dipergunakan sebagai pedoman dalam menggunakan langkah selanjutnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Mata Pelajaran Pkn Pada Materi Pokok Sistem Pemerintahan Pusat Kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Sejauh mana model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Pada Materi Pokok Sistem Pemerintahan Pusat Kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012?

² Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Prakti*, terj. Narulati Yusron, (Bandung; Nusa Media, 2010), hlm. 140

³ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Prakti*, terj. Narulati Yusron, (Bandung; Nusa Media, 2010), hlm. 143

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, tujuan ini adalah:

- a) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Mata Pelajaran Pkn Pada Materi Pokok Sistem Pemerintahan Pusat Kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012
- b) Untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Pada Materi Pokok Sistem Pemerintahan Pusat Kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012, sehingga mampu mencapai kriteria ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Pkn.

2. Manfaat Penelitian

Semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia pasti memiliki manfaat dan kegunaan, begitu pula dengan peneliti ini. Yang mana manfaat tersebut berguna bagi peneliti sendiri dan orang lain :

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a) Bagi Madrasah

Sebagai bahan acuan bagi madrasah yang dijadikan objek penelitian ini dalam upaya meningkatkan mutu dan manfaat siswa-siswi dalam pelajaran Pkn.

b) Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru Pkn dalam meningkatkan prestasi siswa-siswi dengan ketepatan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi guru dapat memanfaatkan model pembelajaran STAD untuk dapat membangkitkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Bagi Siswa-siswa

- 1) Menumbuhkembangkan kompetensi siswa-siswi dalam mata pelajaran pkn, khususnya materi sistem pemerintahan pusat,
- 2) Meningkatkan penguasaan materi tentang sistem pemerintahan,
- 3) Sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam menjawab pertanyaan
- 4) Menumbuhkembangkan kemampuan berfikir kritis, komunikasi, mandiri, dan terampil pada siswa-siswi.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang kelak akan menjadi calon pendidik yang diharapkan dapat memberikan aspirasi baru terhadap siswa-siswi. Dengan demikian, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi.